



Peningkatan Mutu Pendidikan sebagai Pilar Utama Peningkatan Daya Saing Nasional Indonesia di Era Globalisasi

Taryanto*

Suwito Eko Pramono

Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Semarang



Abstract

Improving the quality of education is a key pillar in building Indonesia's national competitiveness in the era of globalization. Education plays a strategic role as the foundation for developing high-quality, innovative, and strong-character human resources. Investment in education not only benefits individuals but also contributes to social stability, economic growth, and competitiveness in the global market. However, the quality of education in Indonesia continues to face several challenges, including regional disparities, the limited relevance of curricula to industry needs, and weak character and mentality as reflected in persistently high levels of corruption. To address these challenges, comprehensive reforms are required, including strengthening competency-based curricula, improving teacher professionalism, implementing Total Quality Management (TQM) through PDCA and the Juran Trilogy, and developing higher education institutions toward becoming research universities. In addition, enhancing community participation is essential to ensure democratization, transparency, and accountability in education governance. Collaboration among the government, private sector, and society through the Triple Helix model will further strengthen innovation and the relevance of education to the labor market. Education must also focus on character development, digital literacy, and 21st-century skills to meet global dynamics. Ensuring equitable access to quality education across all regions of Indonesia is a priority to maximize the demographic dividend. Through policy synergy, institutional capacity strengthening, and active involvement of all stakeholders, Indonesia can build an inclusive, adaptive, and globally competitive education system.

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun daya saing nasional Indonesia di era globalisasi. Pendidikan berperan strategis sebagai fondasi pembentukan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, inovatif, dan berkarakter. Investasi pendidikan tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada stabilitas sosial, pertumbuhan ekonomi, dan kemampuan bersaing di pasar global. Namun, kualitas pendidikan Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti kesenjangan antarwilayah, rendahnya relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri, serta lemahnya karakter dan mentalitas yang tercermin dari tingginya korupsi. Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan reformasi komprehensif yang mencakup penguatan kurikulum berbasis kompetensi, peningkatan profesionalisme pendidik, penerapan manajemen mutu total (TQM) dengan pendekatan PDCA dan Juran Trilogy, serta pengembangan perguruan tinggi menuju *research university*. Selain itu, penguatan partisipasi masyarakat menjadi kunci untuk mewujudkan demokratisasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan. Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat melalui model *Triple Helix* akan memperkuat inovasi dan relevansi pendidikan terhadap dunia kerja. Pendidikan juga harus diarahkan pada pembangunan karakter, literasi digital, dan keterampilan abad ke-21 untuk menghadapi dinamika global. Pemerataan akses dan kualitas pendidikan di seluruh wilayah Indonesia menjadi prioritas agar bonus demografi dapat dimanfaatkan optimal. Dengan sinergi kebijakan, penguatan kapasitas institusi, dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, Indonesia dapat menciptakan sistem pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada daya saing global.

Kata Kunci: mutu pendidikan, daya saing nasional, manajemen mutu, partisipasi masyarakat, inovasi, karakter.

Keywords: *education quality, national competitiveness, quality management, community participation, innovation, character.*

Correspondence: * taryanto@students.unnes.ac.id

I. Pendahuluan

Perkembangan global yang bergerak semakin cepat menempatkan kualitas pendidikan sebagai fondasi utama dalam menentukan daya saing suatu bangsa. Di tengah kompetisi internasional yang kian ketat, negara tidak lagi hanya bertumpu pada kekayaan alam sebagai sumber pertumbuhan, melainkan pada kemampuan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, adaptif, dan inovatif. Indonesia sebagai negara dengan penduduk besar menghadapi tantangan besar untuk memastikan bahwa seluruh warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu, merata, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Tantangan tersebut tidak hanya muncul dari tuntutan ekonomi global, tetapi juga dari perubahan teknologi, dinamika pasar tenaga kerja, serta kebutuhan untuk menguatkan karakter bangsa di tengah kompleksitas sosial yang

terus berkembang.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan investasi jangka panjang yang memberikan dampak multidimensional, baik pada individu, masyarakat, maupun negara. Pembangunan manusia yang berkualitas melalui pendidikan akan berkontribusi pada peningkatan produktivitas, stabilitas sosial, dan kemampuan negara dalam bersaing secara global. Namun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi persoalan fundamental, mulai dari kesenjangan antardaerah, keterbatasan relevansi kurikulum, hingga rendahnya kualitas pembelajaran dan manajemen institusi pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan kontribusi sektor pendidikan terhadap peningkatan daya saing nasional belum optimal.

Di sisi lain, kompleksitas tantangan abad ke-21 menuntut pendidikan untuk tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan karakter, literasi digital, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi. Dalam konteks ini, perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu dan teknologi memiliki peran strategis dalam mempersiapkan generasi yang mampu berinovasi serta menjadi penggerak kemajuan bangsa. Penguatan sistem manajemen mutu melalui pendekatan seperti Total Quality Management (TQM), PDCA, dan Juran Trilogy menjadi penting untuk memastikan bahwa setiap elemen pendidikan mampu bekerja secara efektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Selain faktor internal, peningkatan mutu pendidikan juga memerlukan dukungan ekosistem yang lebih luas melalui kolaborasi pemerintah, masyarakat, dan dunia industri. Pendekatan kolaboratif seperti model Triple Helix terbukti mampu memperkuat relevansi pendidikan dengan kebutuhan pembangunan ekonomi serta meningkatkan kontribusi riset dan inovasi terhadap sektor strategis nasional. Di tengah peluang bonus demografi yang akan mencapai puncaknya, Indonesia harus mampu memanfaatkan momentum ini melalui penguatan kualitas pendidikan agar generasi produktif di masa mendatang benar-benar memiliki daya saing global.

Oleh karena itu, kajian mengenai peningkatan mutu pendidikan sebagai pilar utama daya saing nasional menjadi sangat penting untuk dianalisis secara mendalam. Pembahasan dalam artikel ini akan menguraikan tantangan, peluang, dan strategi peningkatan mutu pendidikan secara komprehensif, dengan mempertimbangkan aspek kurikulum, profesionalisme pendidik, manajemen mutu, karakter, serta kolaborasi lintas sektor. Analisis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan rekomendasi strategis untuk mewujudkan sistem pendidikan Indonesia yang inklusif, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan daya saing nasional di era globalisasi.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*literature-based research*) yang disusun untuk menelaah secara mendalam hubungan antara mutu pendidikan dan daya saing nasional dalam konteks Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada analisis konsep, pemetaan kebijakan, dan telaah teoretis yang bersumber dari publikasi ilmiah, peraturan, laporan lembaga internasional, serta hasil penelitian sebelumnya.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap artikel jurnal, buku ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan lembaga relevan yang diterbitkan dalam sepuluh tahun terakhir. Sumber-sumber tersebut dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas penerbit, dan keterhubungan substansi dengan isu mutu pendidikan, daya saing, manajemen mutu, serta pembangunan SDM. Pemilihan literatur dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi isu pokok, penyaringan berdasarkan kesesuaian tema, hingga penilaian kualitas isi.

Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi tematik, yaitu mengelompokkan konsep, temuan, dan argumen dari berbagai sumber ke dalam tema-tema besar yang menjadi fokus pembahasan artikel. Setiap temuan kemudian dibandingkan, disintesis, dan diinterpretasikan untuk membangun pemahaman menyeluruh mengenai peran pendidikan dalam peningkatan daya saing nasional. Proses sintesis dilakukan dengan menekankan konsistensi logis antar-temuan serta relevansinya dengan konteks kebijakan pendidikan di Indonesia.

Sebagai upaya menjaga validitas, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari berbagai literatur untuk memastikan akurasi dan menghindari bias sudut pandang. Selain itu, interpretasi disusun secara kritis dengan memperhatikan konteks sosial, ekonomi, dan kebijakan yang melingkupi data.

Karena penelitian ini bersifat konseptual dan tidak melibatkan responden ataupun eksperimen, seluruh temuan diperoleh melalui pembacaan kritis dan penalaran akademik terhadap data sekunder. Metode ini memungkinkan penulis menyusun gambaran komprehensif mengenai arah penguatan mutu pendidikan sekaligus merumuskan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan pada konteks kebijakan Indonesia saat

ini.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Posisi Pendidikan dalam Peningkatan Daya Saing Nasional

Hasil telaah terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa kualitas pendidikan memiliki keterkaitan langsung dengan kemampuan suatu negara membangun daya saing nasional. Pendidikan berfungsi sebagai penopang utama pembentukan modal manusia melalui peningkatan kompetensi kognitif, keterampilan teknis, dan karakter. Negara-negara yang berhasil meningkatkan daya saingnya dalam dua dekade terakhir seperti Korea Selatan, Singapura, dan Vietnam menempatkan pendidikan sebagai instrumen strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan kesiapan tenaga kerja.

Pada konteks Indonesia, data menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan terhadap daya saing belum optimal. Peringkat pilar pendidikan dasar, kesehatan, pendidikan tinggi, dan pelatihan masih berada di bawah rata-rata pilar daya saing lainnya. Kondisi ini mengindikasikan ketidakseimbangan antara potensi sumber daya manusia yang besar dengan kemampuan institusi pendidikan dalam menyiapkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan global.

Kesenjangan antardaerah semakin memperjelas bahwa tantangan daya saing Indonesia bukan hanya terkait akses pendidikan, tetapi juga kualitas pembelajaran, kapasitas pendidik, dan mutu manajemen pendidikan. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan menjadi langkah strategis untuk memperbaiki peringkat daya saing secara nasional.

2. Tantangan Internal Pendidikan Indonesia

Hasil telaah menunjukkan bahwa problem utama pendidikan nasional bersifat struktural dan saling berkaitan. Tantangan tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa aspek berikut:

a. Keterbelakangan Kualitas Pembelajaran

Bahan bacaan menunjukkan bahwa tingkat literasi, numerasi, dan kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia masih rendah dibandingkan negara-negara ASEAN lain. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih dominan berorientasi hafalan, tidak adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan tidak membangun pola pikir eksploratif.

b. Relevansi Kurikulum dengan Dunia Kerja

Banyak kurikulum belum dirancang berdasarkan kebutuhan industri dan kompetensi abad ke-21. Dunia kerja menuntut kreativitas, kemampuan problem solving, kolaborasi, serta literasi digital, sementara lulusan pendidikan termasuk perguruan tinggi belum sepenuhnya menguasai kompetensi tersebut.

c. Kualitas Pendidik yang Belum Merata

Telaah literatur menunjukkan bahwa kualitas pendidik menjadi faktor yang paling sering disebut dalam permasalahan mutu pendidikan. Ketidaksiapan pendidik dalam memanfaatkan teknologi, rendahnya partisipasi dalam pengembangan profesional, dan kurangnya contoh praktik pembelajaran inovatif menjadi kendala utama.

d. Masalah Karakter dan Mentalitas

Analisis berbagai sumber menegaskan bahwa tingginya kasus korupsi dan lemahnya integritas dianggap sebagai gambaran kurang berhasilnya pendidikan karakter. Persoalan karakter ini menjadi hambatan serius terhadap pembangunan daya saing jangka panjang.

e. Kesenjangan Akses dan Infrastruktur

Provinsi di luar Jawa seperti Papua, Maluku, dan beberapa wilayah Nusa Tenggara mengalami ketertinggalan signifikan pada indikator pendidikan dan pembangunan manusia. Ketimpangan ini menurunkan kontribusi pendidikan nasional secara keseluruhan.

3. Efisiensi Pendidikan dan Implikasinya terhadap Daya Saing

Kajian literatur menunjukkan bahwa efisiensi pendidikan bukan hanya menyangkut besarnya anggaran, tetapi juga efektivitas pengelolaan input dan output. Indonesia sebenarnya memiliki efisiensi pengelolaan pendidikan yang cukup baik, namun keberlanjutannya tidak stabil. Naik turunnya efektivitas input pendidikan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional, perubahan kebijakan, dan kualitas tata kelola

institusi pendidikan.

Di negara dengan daya saing tinggi, efisiensi pendidikan biasanya diikuti dengan efisiensi sistem inovasi, riset, dan transfer teknologi. Pada konteks Indonesia, hubungan ini belum terbentuk secara kuat karena:

- kontribusi riset perguruan tinggi masih rendah,
- kolaborasi universitas-industri belum optimal,
- inovasi belum menjadi budaya dalam pengembangan kurikulum maupun pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan efisiensi pendidikan harus dibarengi dengan penguatan ekosistem inovasi agar dampaknya terhadap daya saing nasional menjadi signifikan.

4. Penerapan Manajemen Mutu dalam Pendidikan

Pembahasan mengenai mutu pendidikan dalam berbagai referensi menunjukkan bahwa pendekatan manajemen mutu total (TQM), PDCA, dan Juran Trilogy sangat relevan untuk konteks Indonesia. Ketiga pendekatan ini menekankan pentingnya konsistensi, akurasi, dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap tahap proses pendidikan.

a. Penerapan PDCA

Siklus PDCA Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Tindak Lanjut dapat menjadi kerangka kerja dasar dalam memastikan standar pembelajaran terpenuhi. Tantangan yang muncul adalah konsistensi dalam pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut, terutama di daerah yang kapasitas manajemennya masih terbatas.

b. Implementasi Juran Trilogy

Model perencanaan mutu Juran menekankan pentingnya pemetaan kebutuhan pelanggan pendidikan: siswa, masyarakat, dan industri. Pendidikan Indonesia masih menghadapi kesenjangan antara kebutuhan pasar tenaga kerja dengan keterampilan lulusan, sehingga penerapan konsep ini menjadi strategi krusial.

c. TQM sebagai Pendekatan Sistemik

Pendekatan TQM menuntut seluruh elemen institusi bergerak dalam kerangka mutu. Hasil literatur memperlihatkan bahwa sebagian besar institusi pendidikan belum sepenuhnya menjadikan mutu sebagai budaya organisasi. Hal ini perlu diperkuat melalui:

- kepemimpinan yang visioner,
- budaya kerja kolaboratif,
- sistem penjaminan mutu internal yang berkelanjutan.

5. Perguruan Tinggi sebagai Penggerak Inovasi dan Pusat Pengembangan SDM

Perguruan tinggi memiliki kontribusi strategis terhadap pembangunan nasional melalui fungsi tridharma: pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- mayoritas perguruan tinggi masih berorientasi pada pengajaran,
- kegiatan penelitian belum menghasilkan paten atau inovasi berskala industri,
- kerja sama industri masih bersifat sporadis, bukan berbasis kebutuhan nasional.

Padahal, negara yang bergerak menuju perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) ditopang oleh riset dan inovasi perguruan tinggi. Konsep *research university* perlu digalakkan agar perguruan tinggi dapat menjadi pusat inovasi teknologi, sumber rekomendasi kebijakan, dan mitra strategis dunia usaha.

6. Penguatan Peran Pendidik dalam Meningkatkan Mutu

Karakter dan kapasitas pendidik merupakan penentu utama kualitas hasil belajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pendidik tidak hanya berkaitan dengan pelatihan teknis, tetapi juga dengan kesadaran profesional, pemberdayaan diri, dan kemauan untuk berubah. Pemberdayaan guru melalui:

- peningkatan partisipasi,

- akses informasi,
- inovasi pembelajaran,
- dan akuntabilitas profesional,

terbukti memperbaiki proses pembelajaran secara signifikan. Pembahasan literatur menegaskan bahwa transformasi pendidik harus menjadi agenda prioritas, terutama dalam menghadapi tuntutan teknologi digital, *blended learning*, dan kebutuhan keterampilan abad ke-21.

7. Peran Masyarakat, Pemerintah, dan Industri dalam Kolaborasi Pendidikan

Hasil eksplorasi literatur menunjukkan bahwa pendidikan tidak dapat berdiri sendiri. Peningkatan mutu menuntut keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Pendekatan Triple Helix universitas, industri, pemerintah menjadi model kolaborasi yang efektif untuk:

- memperkuat relevansi pendidikan,
- memperluas peluang magang dan kerja,
- meningkatkan kapasitas riset,
- mempercepat inovasi.

Selain itu, partisipasi masyarakat berperan penting dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan kebijakan pendidikan. Di daerah yang melibatkan masyarakat secara aktif, kualitas sekolah cenderung lebih baik karena ada pengawasan dan dukungan langsung dari warga.

8. Pendidikan sebagai Pilar Stabilitas Sosial dan Penguatan Karakter Bangsa

Di luar dimensi ekonomi, hasil analisis literatur menegaskan bahwa pendidikan juga berperan dalam membangun stabilitas sosial, mencegah konflik, dan memperkuat kohesi masyarakat. Negara dengan kualitas pendidikan rendah cenderung lebih rentan terhadap konflik, ketimpangan sosial, dan lemahnya institusi.

Indonesia yang sedang menghadapi masalah integritas dan korupsi memerlukan pendidikan karakter yang dirancang secara lebih substansial. Penguatan nilai moral, integritas, empati, dan tanggung jawab perlu ditanamkan melalui proses pembelajaran yang konsisten dan relevan dengan kehidupan nyata.

Pendidikan karakter menjadi komponen penting untuk membangun sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga beretika dan mampu berperan sebagai warga negara yang bertanggung jawab.

9. Implikasi Strategis bagi Pembangunan Pendidikan Indonesia

Hasil keseluruhan kajian menunjukkan bahwa:

1. Mutu pendidikan merupakan titik krusial dalam menentukan keberhasilan Indonesia memanfaatkan bonus demografi.
2. Perbaikan manajemen mutu perlu dilakukan secara menyeluruh, bukan parsial.
3. Pendidik dan kurikulum menjadi kunci transformasi pembelajaran.
4. Inovasi perguruan tinggi harus diperkuat melalui riset dan kemitraan industri.
5. Kolaborasi pemerintah–masyarakat–dunia usaha menentukan keberlanjutan peningkatan mutu.
6. Pendidikan karakter dan literasi digital menjadi pondasi sosial dan ekonomi era modern.

IV. Kesimpulan

Kajian ini menegaskan bahwa mutu pendidikan merupakan faktor penentu dalam membangun daya saing nasional, terutama bagi negara dengan struktur penduduk produktif yang besar seperti Indonesia. Pendidikan tidak hanya berfungsi menghasilkan tenaga kerja terampil, tetapi juga menjadi landasan bagi stabilitas sosial, penguatan karakter, serta terbentuknya masyarakat yang adaptif terhadap perubahan global. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun Indonesia memiliki potensi sumber daya manusia yang besar, kontribusi sektor pendidikan terhadap daya saing nasional masih belum optimal.

Berbagai persoalan mendasar, seperti kesenjangan kualitas antardaerah, lemahnya relevansi kurikulum, ketidaksiapan pendidik, rendahnya budaya inovasi, serta masalah karakter dan integritas, menjadi penghambat utama peningkatan kualitas pendidikan. Tantangan tersebut bersifat sistemik sehingga tidak dapat diatasi hanya dengan intervensi parsial. Upaya perbaikan harus dilakukan melalui pendekatan yang komprehensif, konsisten, dan berbasis bukti.

Penerapan konsep manajemen mutu seperti TQM, PDCA, dan Juran Trilogy memberikan arah yang jelas bagi peningkatan mutu lembaga pendidikan. Namun, penguatan sistem tidak akan efektif tanpa dukungan ekosistem yang melibatkan pemerintah, perguruan tinggi, industri, dan masyarakat. Kolaborasi melalui model Triple Helix terbukti mampu mempercepat inovasi, meningkatkan relevansi pembelajaran, dan memperluas akses terhadap teknologi serta dunia kerja.

Pada tingkat perguruan tinggi, peran sebagai pusat riset dan inovasi menjadi semakin penting. Transformasi menuju *research university* harus dipandang sebagai kebutuhan strategis untuk menopang pembangunan ekonomi berbasis pengetahuan. Sementara itu, di tingkat dasar dan menengah, peningkatan profesionalisme pendidik dan penataan kurikulum menjadi kunci dalam membentuk generasi yang kritis, kreatif, dan berkarakter.

Akhirnya, kualitas pendidikan tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari kemampuan sistem pendidikan menghasilkan warga negara yang berintegritas, mampu bekerja sama, dan siap menghadapi tantangan global. Dengan komitmen bersama serta konsistensi dalam kebijakan dan implementasi, pendidikan dapat menjadi motor penggerak utama dalam mewujudkan Indonesia yang lebih kompetitif, inklusif, dan berdaya saing tinggi di masa depan.

Daftar Pustaka

- . S. (2016). PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN DAYA SAING PERGURUAN TINGGI UNTUK MENGHADAPI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/jiap.v5i2.1763>
- Ahmad, I. (2013). Effect of Community Participation in Education on Quality of Education: Evidence from a Developing Context. *Journal of Education and Vocational Research*, 4(10). <https://doi.org/10.22610/jevr.v4i10.133>
- Aliyah, J., Hudaya, C., & Masniadi, R. (2022). Analisis Determinan Peningkatan Mutu Berkelanjutan Program Studi pada Perguruan Tinggi Swasta. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7). <https://doi.org/10.54371/jljp.v5i7.745>
- Amirudin, M. F. (2019). Hubungan Pendidikan dan Daya Saing Bangsa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.723>
- Annisa, A., & Gyfend, P. (2021). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(07). <https://doi.org/10.46799/jst.v2i7.318>
- Baidybekova, S., Sauranbay, S., & Yermekbayeva, D. (2022). Investment in Education as a Factor of Economic Growth of the Country. *Eurasian Journal of Economic and Business Studies*, 4(66). <https://doi.org/10.47703/ejeb.v4i66.194>
- Darman, R. A. (2017). MEMPERSIAPKAN GENERASI EMAS INDONESIA TAHUN 2045 MELALUI PENDIDIKAN BERKUALITAS. *Edik Informatika*, 3(2). <https://doi.org/10.22202/ei.2017.v3i2.1320>
- Darmawan, I. P. A., Maria, M., Mardin, J., & Pana, T. M. (2022). Community Participation in Improving The Quality of Education During The Covid-19 Pandemic. *Devotion : Journal of Research and Community Service*, 3(10). <https://doi.org/10.36418/dev.v3i10.205>
- Dr. Younis Ahmad Sheikh, Rufadha Akhter. (2023). PEACE EDUCATION: A PATHWAY TO THE CULTURE OF PEACE. *Pakistan Journal of International Affairs*, 6(3). <https://doi.org/10.52337/pjia.v6i3.895>
- Drew, M. L. (2023). Human-Wildlife Conflict Management. *Journal of Wildlife Diseases*, 59(3). <https://doi.org/10.7589/jwdi-59-03-21>
- Etzkowitz, H. (2003). Innovation in innovation: The Triple Helix of university-industry- government relations. In *Social Science Information* (Vol. 42, Issue 3). <https://doi.org/10.1177/05390184030423002>
- Etzkowitz, H., & Leydesdorff, L. (2000). The dynamics of innovation: From National Systems and "mode 2" to a Triple Helix of university-industry-government relations. *Research Policy*, 29(2). [https://doi.org/10.1016/S0048-7333\(99\)00055-4](https://doi.org/10.1016/S0048-7333(99)00055-4)

- Hakim, L. (2020). The Participation of the Community in Enhancing Education Quality. *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.34>
- Hulmiati, M. Ary Irawan, dan Haromain. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan Guru Dan Tenaga Kependidikan di SMAN 1 Narmada. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)*, 2(1). <https://doi.org/10.36312/jcm.v2i1.318>
- Krstić, M., Filipe, J. A., & Chavaglia, J. (2020). Higher education as a determinant of the competitiveness and sustainable development of an economy. *Sustainability (Switzerland)*, 12(16). <https://doi.org/10.3390/su12166607>